



Penerapan Media Terarium untuk Meningkatkan Kreativitas, Literasi Keuangan, dan Jiwa Kewirausahaan Siswa dalam Program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

**Ipah Budi Minarti¹, Azizul Ghofar Candra Wicaksono², Muhammad Amiruddin³,
Atip Nurwahyunani^{4(*)}**

^{1,2,4}Program Studi Pendidikan Biologi, Universitas PGRI Semarang, 50232, Indonesia

³Program Studi Teknik Elektro, Universitas PGRI Semarang, 50232, Indonesia

Article Info	ABSTRACT
Article history: Received : 30 Mei 2025 Revised : 28 Juni 2025 Accepted : 18 Juli 2025	Terrarium-based project learning is a strategic innovation to support the Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5) at MA Roudlotul Muhtadiin. This activity aims to improve students' creativity, financial literacy, and entrepreneurial spirit. Through training, simulation, and hands-on practice methods, students were trained to create and market terrarium products as educational media and economic commodities. Data analysis shows that students have an average creative self-efficacy score of 3.83, financial literacy of 3.85, and entrepreneurship of 3.88 with no significant gender differences. These results indicate the effectiveness of the terrarium approach in shaping independent, creative, and entrepreneurial student profiles. Character education and 21st-century skills can be strengthened through this approach.
Keywords: terrarium; entrepreneurship; financial literacy; creativity; pancasila student profile	
(*) Corresponding Author:	atipnurwahyunan@upgris.ac.id
How to Cite: Minarti, I.B., Wicaksono, A.G.C., Amiruddin, M., & Nurwahyunani, A. (2025). Penerapan Media Terarium untuk Meningkatkan Kreativitas, Literasi Keuangan, dan Jiwa Kewirausahaan Siswa dalam Program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. <i>Pelita: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat</i> , 5 (3): 114-119.	

PENDAHULUAN

Implementasi Kurikulum Merdeka melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) menuntut adanya strategi inovatif yang relevan dengan kebutuhan peserta didik. P5 dirancang untuk mengembangkan enam dimensi utama profil pelajar Pancasila, yaitu beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkebinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Agar tujuan tersebut tercapai, kegiatan P5 harus dikembangkan melalui tema, metode, serta media pembelajaran yang kontekstual dan aplikatif sesuai dengan karakteristik siswa maupun potensi lingkungan sekolah.

Salah satu tantangan implementasi P5 di MA Roudlotul Muhtadiin adalah keterbatasan media pembelajaran yang dapat merangsang kreativitas, keterampilan kewirausahaan, serta literasi keuangan siswa. Proses pembelajaran yang terlalu teoritis menyebabkan siswa kurang memperoleh pengalaman nyata yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Padahal, pembelajaran berbasis pengalaman langsung sangat diperlukan untuk menumbuhkan keterampilan abad ke-21, khususnya kreativitas, problem solving, dan jiwa kewirausahaan.

Media terarium hadir sebagai salah satu solusi yang aplikatif, ramah lingkungan, dan sesuai dengan prinsip **experiential learning**. Terarium merupakan miniatur ekosistem yang dibuat dengan memanfaatkan wadah transparan, media tanam, tanaman, dan ornamen pendukung. Melalui pembuatan terarium, siswa tidak hanya berlatih keterampilan praktis dalam merancang dan merawat tanaman, tetapi juga mengembangkan kreativitas, bernalar kritis, serta bekerja kolaboratif dalam kelompok.



Beberapa penelitian menegaskan urgensi pendekatan inovatif dalam implementasi P5. Rizky Satria et al. (2022) menyatakan bahwa pelaksanaan P5 masih membutuhkan penguatan dalam aspek perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi sehingga pendampingan intensif bagi guru dan siswa sangat diperlukan. Sementara itu, Sholihah et al. (2019) menekankan bahwa pendekatan berbasis lingkungan, termasuk melalui media seperti terarium, dapat meningkatkan kreativitas dan keterampilan siswa secara berkelanjutan.

Selain aspek lingkungan, sejumlah penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan siswa dalam proyek berbasis ekonomi kreatif berdampak positif terhadap penguatan soft skills. Hutabarat et al. (2023), Wulandari et al. (2022), serta Supriyadi dan Suryana (2020) membuktikan bahwa proyek berbasis kewirausahaan mampu meningkatkan kepercayaan diri kreatif, kemampuan mengelola keuangan, serta membentuk jiwa wirausaha sejak dini. Kaufman dan Sternberg (2019) bahkan menegaskan bahwa kreativitas dan kewirausahaan merupakan kompetensi kunci yang harus dimiliki generasi muda untuk menghadapi tantangan global.

Dengan demikian, media terarium dapat dipandang sebagai sarana integratif yang tidak hanya meningkatkan kreativitas siswa, tetapi juga memperkuat literasi keuangan dan keterampilan kewirausahaan melalui proses pembuatan, pengelolaan, hingga pemasaran produk. Berdasarkan kondisi dan temuan tersebut, PKM ini bertujuan untuk mengimplementasikan media terarium dalam kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di MA Roudlotul Muhtadiin serta menganalisis perannya dalam meningkatkan kreativitas, literasi keuangan, dan jiwa kewirausahaan siswa sebagai wujud penguatan profil pelajar Pancasila sesuai dengan semangat Kurikulum Merdeka.

METODE

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilaksanakan selama tiga bulan, yaitu pada bulan Maret hingga Mei 2025. Pelaksanaan kegiatan dirancang dalam tiga tahapan utama yang saling terintegrasi. Pertama, penyuluhan dan Focus Group Discussion (FGD) mengenai pelestarian lingkungan yang bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran siswa akan pentingnya menjaga ekosistem serta memanfaatkan potensi lingkungan secara berkelanjutan. Tahap ini memberikan dasar pengetahuan teoritis mengenai isu lingkungan sekaligus membuka ruang diskusi interaktif antara fasilitator dan siswa untuk mengidentifikasi permasalahan lokal yang relevan.

Kedua, pelatihan pembuatan media terarium, di mana siswa dilibatkan secara aktif dalam praktik langsung merancang dan menyusun terarium menggunakan bahan-bahan sederhana dan ramah lingkungan. Melalui tahap ini, siswa tidak hanya berlatih keterampilan teknis, tetapi juga mengembangkan kreativitas, kerjasama tim, serta kemampuan problem solving dalam menghadapi tantangan teknis pembuatan produk.

Ketiga, pelatihan pemasaran dan kewirausahaan yang diarahkan untuk menumbuhkan literasi keuangan dan jiwa wirausaha siswa. Pada tahap ini, siswa diperkenalkan pada strategi dasar pemasaran produk kreatif, pengelolaan biaya produksi, penetapan harga jual, hingga simulasi promosi berbasis media sosial. Melalui pengalaman ini, siswa belajar bagaimana menghubungkan kreativitas dengan peluang ekonomi, sekaligus menginternalisasi nilai-nilai kewirausahaan sejak dini.

Evaluasi kegiatan dilakukan menggunakan instrumen kuesioner yang disebarkan kepada peserta untuk mengukur tingkat pemahaman, keterampilan, dan sikap kewirausahaan sebelum dan sesudah kegiatan. Data yang diperoleh dianalisis secara kuantitatif untuk mengetahui efektivitas program dalam meningkatkan kreativitas, literasi keuangan, dan jiwa kewirausahaan siswa. Metode pelaksanaan kegiatan ini dirancang berdasarkan pendekatan partisipatif dan praktik langsung sebagaimana disarankan oleh Muhtarom et al. (2017) serta Budi Minarti et al. (2023), yang menekankan pentingnya penguatan keterampilan siswa melalui kombinasi edukasi lingkungan dan entrepreneurship secara terintegrasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di MA Roudlotul Muhtadiin Dukuh Balekambang, Desa Gemiring Lor RT/RW : 02/07 Nalumsari Jepara Jawa Tengah pada bulan Maret hingga Mei 2025. Rangkaian kegiatan meliputi tahap awal koordinasi dengan mitra, pelaksanaan program, evaluasi hasil pelaksanaan, dan penyusunan tindak lanjut untuk keberlanjutan kegiatan. Pada fase koordinasi, dilakukan pertemuan awal dengan MA Roudlotul Muhtadiin, serta narasumber guna memperoleh izin pelaksanaan serta melakukan observasi lapangan untuk mengidentifikasi kondisi awal, sebagaimana didokumentasikan dalam Gambar 1.



Gambar 1. Tahapan Koordinasi (FGD) dengan Mitra PKM

Kemudian dilanjutkan dengan tahap persiapan materi pelatihan, alat dan bahan yang dibutuhkan dalam PKM meliputi jenis tanaman, media tanam, wadah, asesoris terrarium, serta instrument pelaksanaan kegiatan (Gambar 2).



Gambar 2. Tahapan Koordinasi Persiapan Alat dan Bahan Kegiatan PKM

Pada tahap implementasi PKM, dilakukan kegiatan pelatihan dan sosialisasi yang difokuskan kepada guru dan siswa. Kegiatan ini menghasilkan produk berupa media pembelajaran tiga dimensi berupa terrarium ekosistem. Proses pelaksanaan mencakup penyampaian materi oleh narasumber, yang dilanjutkan dengan demonstrasi langsung mengenai langkah-langkah pembuatan media pembelajaran terrarium kepada guru dan siswa, sebagaimana tersaji pada Gambar 3.

Setelah materi mengenai media pembelajaran terrarium, entrepreneurship, dan literasi keuangan disampaikan oleh narasumber, para peserta diberikan kesempatan untuk mempraktikkan secara berkelompok proses pembuatan media tersebut (Gambar 4). Selama praktik berlangsung, instruktur tetap mendampingi dan mengawasi agar setiap tahapan pembuatan sesuai dengan prosedur yang benar. Pendampingan ini sangat bermanfaat bagi guru dan siswa karena mereka memperoleh arahan langsung dalam proses pembuatan media maupun penanaman.



Gambar 3. Tahapan Narasumber Paparan Materi Pembuatan Media Terrarium, Entrepreneurship, dan Literasi Keuangan, serta Demonstrasi

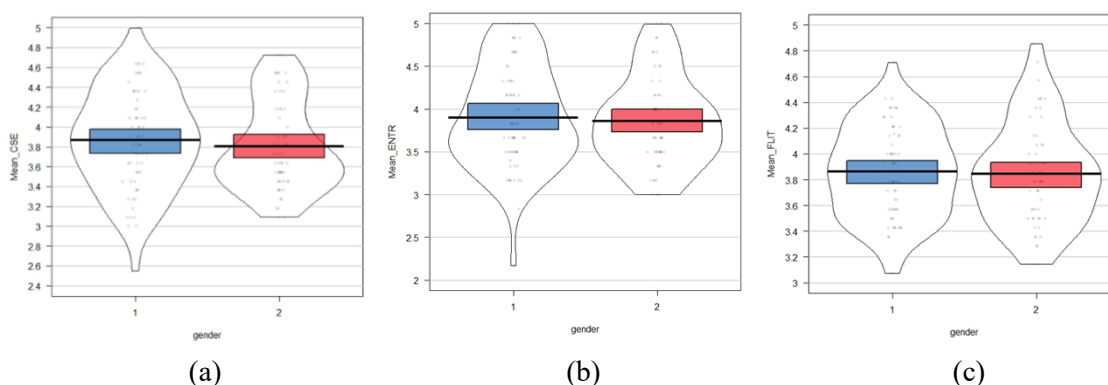


Gambar 4. Kegiatan Kolaborasi Guru dan Siswa dalam Membuat Media Terrarium dan Dilakukan Pendampingan oleh Narasumber untuk Mendapatkan Produk Media Terrarium yang Dibuat

Selanjutnya, pada akhir sesi pelatihan dilakukan evaluasi guna mengidentifikasi berbagai tantangan atau kendala yang dialami siswa dan guru dalam proses pembuatan media pembelajaran berbasis terrarium. Serta memberikan apresiasi atas partisipasi dan keberhasilan mereka dalam memahami serta menerapkan pembuatan media tersebut.

Tahapan selanjutnya adalah melakukan analisis guna mengevaluasi keberhasilan program pemberdayaan guru. Evaluasi ini dilakukan melalui penyebaran angket, dan hasilnya disajikan pada Tabel 1. Jumlah responden siswa yang dianalisis dalam kegiatan ini sebanyak 150 orang. Hasil evaluasi menunjukkan rerata skor creative self-efficacy sebesar 3.83 (77.2%), literasi keuangan 3.85 (77%), dan entrepreneurship 3.88 (77.6%). Tidak terdapat perbedaan signifikan antara siswa laki-laki dan perempuan ($p > 0.05$).

Secara rinci, hasil analisis data kuesioner menunjukkan bahwa siswa laki-laki memiliki rata-rata skor creative self-efficacy sebesar 3.87 (77.4%), entrepreneurship 3.90 (78.0%), dan literasi keuangan 3.86 (77.2%). Dan Siswa perempuan memiliki rata-rata skor creative self-efficacy sebesar 3.80 (76.0%), entrepreneurship 3.86 (77.2%), dan literasi keuangan 3.84 (76.8%). Analisis uji t menunjukkan tidak ada perbedaan signifikan antara siswa laki-laki dan perempuan pada aspek Creative self-efficacy: $t = 0.73$, $p = 0.456$; Entrepreneurship: $t = 0.45$, $p = 0.654$; dan Literasi keuangan: $t = 0.24$, $p = 0.815$. Visualisasi data hasil analisis kuesioner tersaji pada Gambar 5.



Gambar 5. (a) Profil Creative Self-Efficacy Siswa (1 = Laki-laki, 2 = Perempuan); (b) Kemampuan Entrepreneurship Siswa (1 = Laki-laki, 2 = Perempuan); (c) Profil Kemampuan Literasi Keuangan Siswa (1 = Laki-laki, 2 = Perempuan)

Gambar 5. menunjukkan bahwa pendekatan ini efektif secara merata tanpa bias gender. Produk terarium juga berhasil dijadikan media edukasi dan memiliki potensi entrepreneur. Temuan ini sejalan dengan penelitian Sholihah et al. (2019), Dewi et al. (2021), Sulistyani & Arifin (2021), dan Kurniawati et al. (2020) yang menyatakan bahwa pelatihan berbasis lingkungan dapat meningkatkan kompetensi kewirausahaan dan kreativitas siswa. Selain itu, pendekatan ini sejalan dengan kebutuhan pembelajaran abad 21 yang menekankan 4C's: critical thinking, communication, collaboration, dan creativity (OECD, 2018; Durlak et al., 2011).

Tabel 1. Deskripsi Kemampuan Kreativitas, Entrepreneurship, dan Literasi Keuangan Siswa

Aspek	Siswa Laki-Laki			Siswa Perempuan		
	Rerata	Rerata (%)	SD	Rerata	Rerata (%)	SD
Creative self-efficacy	3,87	77,4	0,50	3,80	76,0	0,45
Entrepreneurship	3,90	78,0	0,59	3,86	77,2	0,52
Literasi keuangan	3,86	77,2	0,35	3,84	76,8	0,39

PENUTUP

Penggunaan media terarium dalam program P5 terbukti efektif dalam meningkatkan kreativitas, literasi keuangan, dan jiwa kewirausahaan siswa. Kegiatan ini relevan untuk memperkuat karakter dan kompetensi abad 21 serta menjadi model edukasi berbasis lingkungan yang dapat direplikasi.



DAFTAR PUSTAKA

- Bakar, A. R., & Mohamed, S. (2014). Entrepreneurship education: Experiential learning approach through internship and field attachment. *Education + Training*, 56(8/9), 816–829.
- Budi Minarti, I., Nurwahyunani, A., Citraning Rachmawati, R., Kaswinarni, F., & Studi Pendidikan Biologi, P. (2023). Program Kemitraan Masyarakat (PKM) Membangun Konsep Aquaponik (Budikdamber) di SDN Gedang Anak 02 Kabupaten Semarang Sebagai Bentuk Edukasi Urban Farming Kepada Siswa. *Community Development Journal*, 4(2), 2714–2721.
- Dewi, D. M., Manajemen, P. S., & Mangkurat, U. L. (2021). Pelatihan pembuatan eco enzyme bersama komunitas. *Jurnal Abdimas*, 1(1), 67–76.
- Di Francesco, M., & Tjahjono, B. (2019). A systematic literature review of project-based learning in engineering education. *European Journal of Engineering Education*, 44(3), 319–334.
- Durlak, J. A., et al. (2011). The impact of enhancing students' social and emotional learning: A meta-analysis. *Child Development*, 82(1), 405–432.
- Hutabarat, D., et al. (2023). Pengembangan terrarium untuk inovasi desain interior. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(3).
- Ismail, Z., & Zain, M. (2020). The role of financial literacy in enhancing students' financial behavior. *IJARAFMS*, 10(2), 60–73.
- Kaufman, J. C., & Sternberg, R. J. (2019). *The Cambridge Handbook of Creativity*. Cambridge University Press.
- Kurniawati, Y., et al. (2020). Pengembangan kreativitas siswa melalui pendekatan proyek ekosistem. *Jurnal Pendidikan Biologi Indonesia*, 6(2), 271–278.
- Mahmudi, A., & Fitriani, A. (2023). Project-based learning to foster 21st-century skills. *Journal of Biology Education Research*, 4(1), 45–56.
- Muhtarom, N., et al. (2017). Pelatihan kewirausahaan di Universitas PGRI Semarang. *E-Dimas*, 8(24).
- Nisa, K., & Yuliana, R. (2022). Financial literacy and entrepreneurship intention. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 15(1), 1–10.
- OECD. (2018). *The future of education and skills: Education 2030*. OECD Publishing.
- Rahman, A., & Pratiwi, R. (2022). Penerapan PjBL dalam meningkatkan kreativitas siswa. *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA*, 8(1), 23–30.
- Rina, P., & Hadi, S. (2021). Penerapan PjBL untuk literasi keuangan siswa. *Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 9(2), 115–124.
- Rizky Satria, P. A., et al. (2022). Proyek penguatan profil pelajar Pancasila. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 11(3), 321–332.
- Sholihah, F. N., et al. (2019). Kreativitas guru dalam pembelajaran lab mini melalui terrarium. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 366–373.
- Sulistiyani, M., & Arifin, Z. (2021). The effectiveness of PBL to develop 4C's competencies. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 10(1), 23–31.
- Supriyadi, A., & Suryana, D. (2020). Pengaruh literasi keuangan terhadap minat wirausaha. *Jurnal Riset Ekonomi dan Bisnis*, 13(1), 87–98.
- Wibowo, A., & Hasanah, U. (2018). Penerapan PjBL untuk meningkatkan kreativitas siswa. *Jurnal Pendidikan Biologi*, 4(1), 13–21.
- Wulandari, A., et al. (2022). Pemberdayaan kompetensi guru melalui media terrarium. *Jurnal Pengabdian Pendidikan dan Teknologi*, 2(2), 224–232.